

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DI SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SITI JULEHA**

**NPM : 1901020101**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

# PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada

Keluargaku

Ayahanda

Ibunda

Kakanda

Adinda

Fokus Pada Tujuan Bukan Hambatan

## Moto



**Tujuan Mempelajari Ilmu ialah  
Untuk Mengetahui Keagungan  
Allah SWT**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Juleha  
NPM : 1901020101  
Jenjang Pendidikan : Setrata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan**” merupakan karya asli saya, jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 15 September 2023

Yang menyatakan:

  
Siti Juleha  
1901020101

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 31 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fadillatun Nisa** yang berjudul “ **Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Assoc.Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

[fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu M.A

Nama Mahasiswa : Siti Juleha  
 Npm : 1901020101  
 Semester : VIII, C1 Pagi  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/09/23	Latar belakang masalah di Focus kan dengan hasil penelitian		
1/10/23	Metodologi penelitian di papuan dan di buat instrumentnya		
9/10/23	hasil & pembahasan di buat dan perbandingan artikel		
15/10/23	Aa di Sidangga		

Medan, 16 September 2023

Diketahui/ Disetujui  
 Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui  
 Dosen Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu M.A



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Siti Juleha  
NPM : 1901020101  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 31 Agustus 2023

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Juleha  
NPM : 1901020101  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7Medan

Medan, 31 Agustus 2023

Pembimbing



Assoc.Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA





**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**Nomor : 158 th. 1987**  
**Nomor : 0453bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong :

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ﺀ	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
ﻭ	Dammah	U	u

## b. Huruf Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ-ى	Fathah	Ai	a dan i
أ-و	Fathah	Au	a dan u

Contoh : kataba : كُتِبَ

fa'ala : نَعِمَ

kaifa : كَيْفَ

## a. Madadah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ-	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و-	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh : qāla : قَامَ

ramā : رَامَ

qāla : قَامَ

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

- 1) Ta marbūtah hidup  
Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati  
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh : Rauḍah al-afāl - rauḍatul afāl : رَؤْدَةُ زَوْضَاتٍ

al-Madīnah al-munawwarah : اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ

alḥah : طَهْحَاتٍ

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid transliterasinya ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : Rabbanā : رَبَّانَا

Nazzala : نَزَّلَا

al-birr : اَلْبِرِّسِ

nu`ima : نُعْمًا

#### c. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah  
Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh : as-sayyidatu : ة ارضد  
 asy-syamsu : ازشش  
 al-qalamu : الؤهى

#### d. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : ta"khuzūna : لبحر و

an-nau" : لىء

syai"un: شىء

inna : ا ء

umirtu : ا ڤيرث

#### e. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.



## f. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : Wa mamuhammadunillarasul  
Inna

awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu

Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

Narummunallahi wafathun

qarib Lillahi al-

amrujami'an

Lillahi-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in „alim

## g. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan. pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid* Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

## **ABSTRAK**

**Siti Juleha, 1901020101. “Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaadiya Sumatera Utara”.**

Penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan yaitu metode dalam model pembelajaran pendidikan agama islam, juga ditandai dengan tidak berkembangnya model pembelajaran, hasil analisis model pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode deskriptif. Penyebab dari fenomena diatas yaitu guru masih belum memberikan metode yang tepat. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan guru, salahsatunya adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan penggunaan metode deskriptif (2) Analisis model pembelajaran, dan (3) tidak berkembangnya model pembelajaran baru. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik dan anak didik mengikuti model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Akan tetapi model pembelajaran yang digunakan masih sangat umum, seperti; model diskusi, tugas, eksperimen, demonstrasi, dan simulasi. Model pembelajaran yang sangat monoton dan mengacu hanya kepada guru. Belum ada inspirasi model pembelajaran baru. Dari berbagai macam dan banyaknya model pembelajaran baru seperti model discoveri learning, model problem base learning, model berbasis project, dan lain sebagainya tapi hal demikian tidak diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Medan dan hal ini menjadi alasan peneliti untuk menguak penyebab permasalahan yang ada yang menyebabkan tidak terlaksananya model pembelajaran baru tersebut. Berdasarkan penelitian, hasil penggunaan model pembelajaran ini mencerminkan dampak positif dari penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Peningkatan nilai, partisipasi aktif siswa, dan peningkatan minat mereka adalah bukti kesuksesan model pembelajaran yang diterapkan. Namun, perjalanan menuju pembelajaran yang lebih baik harus tetap berlanjut dengan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan rekan-rekan guru sebagai kunci keberhasilannya.

**Kata Kunci: Analisis, Model, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

## ***ABSTRACT***

**Siti Juleha, 1901020101. "Analysis of Islamic Religious Education Learning Models at SMP Muhammadiyah 7 Medan. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion, Muhammaadiya University,**

This research is based on a problem, namely the method in the Islamic religious education learning model, which is also characterized by the lack of development of the learning model. The results of the analysis of the Islamic religious education learning model use descriptive methods. The cause of the above phenomenon is that teachers still do not provide appropriate methods. There are many learning methods that teachers can use, one of which is the descriptive method. This research aims to determine: (1) the implementation of the use of descriptive methods (2) analysis of learning models, and (3) the lack of development of new learning models. This research is based on the idea that the learning model used is good enough and students follow the learning model that has been designed by the teacher. However, the learning model used is still very general, such as; discussion models, assignments, experiments, demonstrations and simulations. The learning model is very monotonous and refers only to the teacher. There is no inspiration for new learning models yet. There are various kinds and many new learning models such as discovery learning models, problem based learning models, project based models, and so on, but these are not implemented at SMP Muhammadiyah 7 Medan and this is the reason for researchers to uncover the causes of existing problems which cause failure to occur. implementation of the new learning model. Based on research, the results of using this learning model reflect the positive impact of using the learning model in learning Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 7 Medan. Increasing grades, active participation of students, and increasing their interest are proof of the success of the learning model implemented. However, the journey towards better learning must continue with collaboration between teachers, students, parents and fellow teachers as the key to success.

**Keywords: Analysis, Model, Learning in Islamic Religious Education**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yaitu skripsi yang berjudul “**Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan.**”. Sholawat bersetakan salam kepada junjungan besar kita Muhammad SAW, sebagai pedoman untuk kita menjalanka kehidupan sehari-hari. Adapun skripsi ini disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat untuk mrmperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Universitas Muhamntamadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini, tentunya penulis banyak mengalami tantangan maupun hambatan akan tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak untuk mendukungnya tantangan tersebut dapat diatasi dengan maksimal, dengan demikian penulis megucapkan seribu terimakasih kepada semua pihak yang telah bersangkutan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan hati yang tulus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahuwata’ala untuk segala nikmat dan karunia-Nya, dan yang teristimewa untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Suryadi dan ibunda Supiah yang telah menyayangi saya dengan sepenuh hati, serta yang selalu memberikan dukungan, nasihat, motivasi dan doa sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Munawir Pasaribu, S.PdI., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis Sekaligus Dosen Pembimbing saya yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Bapak/Ibu Guru SMP Muhammadiyah 7 Medan yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam skripsi.

Medan, 15 September 2023

Peneliti

Siti Juleha

19010201 20



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Analisis Pembelajaran .....	7
2. Model Pembelajaran.....	12
3. Pendidikan Agama Islam .....	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data.....	26

F. Teknik Keabsahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian	
1. Sejarah SMP Muhammadiyah 7 Medan	
2. Visi SMP Muhammadiyah 7 Medan	
3. Misi SMP Muhammadiyah 7 Medan	
4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 7 Medan	
B. Hasil Penelitian	
C. Pembahasan	
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>
<b>Lampiran</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2.2 Struktur Organisasi	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Analisis model pembelajaran adalah proses evaluasi sistematis terhadap model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan. Tujuan dari analisis pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana sebuah model pembelajaran dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa atau peserta didik. Dalam analisis model pembelajaran, beberapa faktor yang dapat dievaluasi termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, kurikulum, strategi evaluasi, alat dan sumber daya pembelajaran, serta interaksi antara siswa atau peserta didik dan guru atau instruktur. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengajaran (instruksional) yang menggambarkan (mendeskripsikan) proses khusus dan penyediaan iklim belajar tertentu yang dapat membuat peserta didik berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan perilaku misalnya dari titik tidak tahu menjadi tahu. Pendapat yang lebih sederhana menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah standar tingkah laku dalam mengajar yang teridentifikasi agar dapat mencapai situasi mengajar tertentu, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Agutina et al., 2016).

Analisis model pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi kelas, wawancara dengan siswa atau peserta didik, analisis dokumen kurikulum dan materi pembelajaran, serta pengumpulan data hasil tes atau penilaian lainnya. Hasil dari analisis model pembelajaran dapat membantu guru atau instruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari model yang digunakan, membantu dalam merancang atau memilih model pembelajaran yang diinginkan. (Suhayati & Rosyid, 2020)

Pendidikan agama islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, sehingga perlu ada model pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama islam. Jadi bila murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran/peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru. (Khaidir & Pasaribu, 2022). Pembelajaran agama Islam telah

menggunakan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari pembelajaran langsung, pembelajaran terpadu, pembelajaran berbasis proyek, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap model pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui keefektifan dan kelebihannya. Pendidikan dalam pengertian yang luas inibelum mempunyai sistem. Sebagai pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan warna islami pada lingkungannya. Pendidikan dalam batas yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Pendidikan juga dapat kita pelajari di luar sekolah untuk mencapai sebuah potensi (Samoh, 2020).

Islam merupakan *rahmatan lil'alam* atau rahmat bagi seluruh alam. Artinya islam tidak membedakan secara negatif (diskriminasi) umat manusia dari segi fisik atau kecerdasannya melainkan yang dinilai ialah tingkat ketaqwaannya kepada Allah. Oleh karna itu penting untuk tetap mendapatkan pendidikan sebagaimana seharusnya, khususnya pendidikan agama islam agar nilai-nilai dapat tertanam dan diterapkan oleh mereka hingga menjadi manusia yang bertaqwa (Zulaikhah et al., 2021).

Allah telah menganjurkan kepada hamba-Nya agar senantiasa memaafkan serta mengutamakan jalan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga musyawarah menjadi prinsip dalam mengambil suatu keputusan apapun sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya:

### QS Al-Imran {3} : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*



Sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menjunjung terciptanya tujuan pembelajaran, (Pasaribu & Harfiani, 2021). Untuk mencapai kualitas pembelajaran itulah, maka keterampilan calon guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: keterampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan, dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan sedang maupun yang sudah di laksanakan (Yuso, 2017).

Ayat ini memberikan pelajaran bagi umat Muslim bahwa setiap orang yang berilmu harus mengakui anugerah Allah SWT atas ilmu yang telah diperoleh dan mensyukurinya sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

#### **QS An-Nahl {16}:125**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Kaitannya model dengan pembelajaran yang biasanya disebut model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran (Tayeb, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 7 Medan, model pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik dan anak didik mengikuti model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Akan tetapi model pembelajaran yang digunakan masih sangat umum,

seperti; model diskusi, tugas, eksperimen, demonstrasi, dan simulasi. Model pembelajaran yang sangat monoton dan mengacu hanya kepada guru. Belum ada inspirasi model pembelajaran baru.

Dari berbagai macam dan banyaknya model pembelajaran baru seperti Model Discoveri Learning, Model Problem Base Learning, model Project Base Learning, dan lain sebagainya tapi hal demikian tidak diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Medan dan hal ini menjadi alasan peneliti untuk menguak penyebab permasalahan yang ada yang menyebabkan tidak terlaksananya model pembelajaran baru tersebut.

Metode dalam analisis model pembelajaran pendidikan Agama Islam memiliki banyak varian. Dan berbagai pakar teori analisi melahirkan berbagai metode analisis dengan mengemukakan pendapatnya dalam berbagai tulisannya. Namun melihat masalah yang ada pada penelitian ini, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Model pembinaannya dilakukan dengan klasikal dan outbond dan praktek langsung, (Pasaribu et al., 2022). Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi sekarang atau pada saat penelitian dilakukan. Dalsya Hatimah menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian dengan interpretasi yang tepat.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena. Setelah meliti, harapan peneliti bisa menemukan penyebab tidak berkembangnya model pembelajaran dan tidak adanya model pembelajaran baru.

Berdasarkan beberapa paparan diatas sebagai latar belakang penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengungkapkan fenomena yang sebenarnya terkait Model pembelajaran menggunakan metode deskriptif dengan judul **“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Belum dilaksanakan analisis model pembelajaran dengan menggunakan metode deskriptif di Smp Muhammadiyah 7 Medan
2. Kurangnya faktor pendukung model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan
3. Tidak adanya model pembelajaran terbaru dalam pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Apa saja metode dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan?
2. Apa penyebab tidak berkembangnya model pembelajaran baru di SMP Muhammadiyah 7 Medan?
3. Bagaimana hasil analisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode deskriptif di SMP Muhammadiyah 7 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdaskan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui metode dalam model pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan
2. Mengetahui penyebab tidak berkembangnya model pembelajaran baru di SMP Muhammadiyah 7 Medan
3. Mengetahui hasil dari analisis model pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode deskriptif di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dibidang pendidikan agama islam terkhusus dalam wawasan pengembangan model pembelajaran yang efisien.
  - b. Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menerima berbagai model pembelajaran dalam pendidikan agama islam demi mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
  - b. Bagi guru, dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta penegelola pendidikan dalam menentukan model pembelajaran yang baru dan lebih efektif.
  - c. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan metode deskriptif serta dilaksanakan dengan lebih praktis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Analisis Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Analisis Pembelajaran**

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis memiliki arti sebagai tindakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam makna lain analisa atau analisis dikatakan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah kegiatan atau tindakan guna meneliti struktur kegiatan atau tindakan guna meneliti struktur kegiatan atau tindakan tersebut secara mendalam(Azzohardi, 2017).

Berdasarkan defenisi tersebut dapat diartikan sebagai sebuah upaya merangkum sejumlah besar data mentah yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipelajari dan diterjemahkan dengancara yang singkat dan penuh arti. Analisis pembelajaran adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran(Azzohardi, 2017).

Pembelajaran atau proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.Berkaitan dengan pengertian di atas, tampak jelas bahwa titik tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa.Untuk itu diperlukan adanya pemahaman tentang hakikat belajar yaitu setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku, sebagai hasil latihan dan pengalaman.Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama yang dimaksudkan adalah kepribadian yang mencerminkan karakteristik muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya; tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya, dan seluruh kepercayaannya menunjukkan kepada Tuhan, berupa penyerahan diri kepadanya. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik secara terarah dan terencana sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran ataupun pelatihan yang sudah ditetapkan untuk menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang handal dan mampu mencapai kesempurnaan yang sesuai dengan isi dari ajaran agama Islam. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

#### **b. Tujuan Analisis Pembelajaran**

Tujuan analisis pembelajaran adalah untuk memahami dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah terjadi. Dengan melakukan analisis pembelajaran, tujuan berikut dapat dicapai: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Analisis pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan mengevaluasi proses pembelajaran, dapat diidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya, Menginformasikan Perbaikan Instruksional: Melalui analisis pembelajaran, dapat ditemukan informasi berharga tentang keberhasilan atau kegagalan strategi pembelajaran tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan kepada pengajar atau instruktur tentang perbaikan yang dapat dilakukan dalam perencanaan, pengajaran, dan evaluasi pembelajaran dan Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa: Analisis pembelajaran membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa atau peserta didik. Dengan

memahami bagaimana siswa merespons dan berinteraksi dengan materi pembelajaran, pengajar atau instruktur dapat menyesuaikan pendekatan dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Serta Menilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Analisis pembelajaran memberikan kesempatan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan melihat pencapaian tujuan pembelajaran, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan pada kurikulum, metode pengajaran, atau penilaian yang digunakan, (Fanreza, 1967) . Untuk Mendukung Pengambilan Keputusan Instruksional: Analisis pembelajaran memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan instruksional yang lebih baik. Data dan informasi yang diperoleh dari analisis pembelajaran dapat digunakan untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya, memilih metode atau strategi yang lebih sesuai, dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan, (Harfiani, 2019). Tujuan analisis pembelajaran bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pendidikan yang spesifik. Namun, pada intinya, tujuan utama adalah untuk meningkatkan efektivitas, relevansi, dan keberhasilan proses pembelajaran.

### **c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Diharuskan punya strategi ketika mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik untuk diikuti. Berikut adalah beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum digunakan:

1. Pembelajaran Kooperatif: Siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini mendorong kerjasama, saling ketergantungan positif, dan pengembangan keterampilan sosial.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek nyata yang melibatkan pemecahan masalah, riset, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.
3. Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah nyata atau simulasi masalah yang memerlukan pemikiran kritis, analisis, dan solusi. Strategi ini mendorong pemecahan masalah, pemikiran analitis, dan keterampilan berpikir reflektif.

4. Pembelajaran Berbasis Penemuan: Siswa melakukan eksplorasi aktif, observasi, dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan baru. Strategi ini mendorong keingintahuan, eksplorasi mandiri, dan pengembangan keterampilan penelitian.
- a. Pembelajaran Berbasis Diskusi: Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas untuk berbagi ide, pemikiran, dan pandangan. Strategi ini mendorong refleksi, analisis kritis, dan kemampuan berkomunikasi.
  - b. Pembelajaran Individual: Siswa belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan bacaan, sumber daya digital, atau perangkat pembelajaran mandiri lainnya. Strategi ini mengembangkan kemandirian, pemecahan masalah sendiri, dan pengaturan waktu.
  - c. Pembelajaran Berbasis Permainan: Siswa belajar melalui permainan atau simulasi yang melibatkan tantangan, kompetisi, dan keaktifan. Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan keterampilan kerja sama.
  - d. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Siswa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak, aplikasi, multimedia, atau platform pembelajaran online. Strategi ini meningkatkan keterampilan digital, akses ke sumber daya yang beragam, dan keterlibatan siswa.
  - e. Pembelajaran Dalam Kelompok Kecil: Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, bekerja sama, dan saling mengajar. Strategi ini meningkatkan kerjasama, keterlibatan aktif, dan pemahaman melalui dialog dan interaksi sosial.
  - f. Pembelajaran Berbasis Demonstrasi: Guru atau instruktur memberikan demonstrasi atau contoh praktis untuk memperlihatkan konsep atau keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Strategi ini menggambarkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, dan model peran.
  - g. Perlu dicatat bahwa berbagai strategi pembelajaran dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang spesifik.



## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mengacu pada kerangka atau rencana sistematis yang digunakan untuk mendesain dan mengimplementasikan proses pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan. Model pembelajaran memberikan pedoman tentang bagaimana guru atau instruktur dapat menyampaikan materi, mengorganisir aktivitas belajar, dan mendorong interaksi antara siswa atau peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran mencakup berbagai komponen, seperti strategi pengajaran, pendekatan pembelajaran, pengaturan kelas, penilaian, penggunaan teknologi, dan dukungan sumber daya lainnya. Tujuan utama dari penggunaan model pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi belajar mereka.

Penting untuk mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran yang spesifik. Referensi tersebut dapat memberikan informasi lebih rinci tentang prinsip, langkah-langkah, dan penerapan model-model pembelajaran yang berbeda. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan yang memotivasi, mendukung kolaborasi, dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Dalam metode deskriptif menurut Hadari Nawawi ada tiga bentuk penelitian, yaitu : survey (survey studies), studi hubungan (internationship studies), studi perkembangan (development studies). Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah metode studi survey , karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan sebagaimana semestinya. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer (Alhammam, 2022).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan dan menggunakan kuisioner terbuka yaitu dengan cara pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden terkait dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai yang mereka inginkan.

## **b. Macam-macam Model Pembelajaran**

Berikut adalah beberapa contoh macam-macam model pembelajaran yang umum digunakan dalam konteks pendidikan:

1. Model Pembelajaran Kooperatif: Siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya adalah Jigsaw, Think-Pair-Share, atau Student Teams Achievement Divisions (STAD).
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah nyata atau simulasi masalah yang memerlukan pemikiran kritis, analisis, dan solusi. Contohnya adalah Problem-Based Learning (PBL) atau Project-Based Learning (PjBL).
3. Model Pembelajaran Berbasis Diskusi: Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas untuk berbagi ide, pemikiran, dan pandangan. Contohnya adalah Socratic Seminar, Circle Time, atau Fishbowl Discussion.
4. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan: Siswa melakukan eksplorasi aktif, observasi, dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan baru. Contohnya adalah Inquiry-Based Learning, Discovery Learning, atau Experiential Learning.
  - a. Model Pembelajaran Terbalik (Flipped Learning): Siswa memperoleh materi pembelajaran melalui bahan-bahan yang disediakan sebelumnya di luar kelas, sementara waktu kelas digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
  - b. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Siswa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis komputer, penggunaan perangkat lunak, aplikasi, atau platform pembelajaran online.
  - c. Model Pembelajaran Ceramah: Guru memberikan penjelasan atau presentasi kepada siswa dengan tujuan menyampaikan informasi atau konsep tertentu.
  - d. Model Pembelajaran Berbasis Game: Siswa belajar melalui permainan atau simulasi yang melibatkan tantangan, kompetisi, dan keaktifan.
  - e. Model Pembelajaran Individual: Siswa belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan bacaan, sumber daya digital, atau perangkat pembelajaran mandiri lainnya.

- f. Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur: Siswa bekerja dalam kelompok kecil yang ditetapkan secara terstruktur, dengan peran dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota kelompok.
- g. Perlu diingat bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, prinsip, dan strategi yang berbeda.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran yang spesifik. Penggunaan variasi model pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keefektifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan, mengajarkan, dan mengembangkan pemahaman tentang agama Islam kepada individu, baik di dalam lingkungan sekolah, lembaga pendidikan agama, atau lingkungan masyarakat yang memiliki keyakinan Islam. Pendidikan Agama Islam meliputi pembelajaran tentang ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai, praktik ibadah, sejarah, moralitas, etika, dan prinsip-prinsip agama yang diikuti oleh umat Islam. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk identitas Muslim yang kuat, memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT, meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai keadilan, persaudaraan, kasih sayang, dan sikap toleransi dalam hubungan dengan sesama manusia. Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk kesadaran sosial dan kultural umat Islam serta memberikan pengetahuan tentang sejarah, perkembangan, dan kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan individu dapat mengembangkan sikap positif, kepekaan moral, etika yang baik, serta mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

## **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membantu individu memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan baik. Ini melibatkan pengenalan terhadap konsep-konsep dasar Islam, seperti keimanan, ibadah, moralitas, etika, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini melibatkan pengembangan sikap-sikap positif, seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, kasih sayang, kepedulian, dan toleransi. Tujuan ini adalah untuk membentuk karakter yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kultural umat Islam. Hal ini melibatkan pemahaman tentang sejarah, perkembangan, dan kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan, serta pemahaman tentang norma-norma sosial dan adat istiadat dalam masyarakat Muslim.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengintegrasikan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari individu. Pendidikan agama Islam berusaha untuk mengajarkan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks nyata, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendorong individu agar memiliki kehidupan beribadah yang aktif. Ini melibatkan pengenalan dan pemahaman tentang ibadah-ibadah wajib dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta pentingnya melaksanakan ibadah tersebut dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu individu membangun identitas Muslim yang kuat. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab, (Kasbiadi & Pasaribu, 2023). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kesadaran spiritual individu. Hal ini melibatkan pemahaman tentang hubungan individu dengan Allah SWT, peningkatan ketakwaan, kecintaan pada Allah, serta pengembangan akhlak dan moralitas yang berakar pada nilai-nilai agama.

Tujuan pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam,

dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi berbagai aspek yang terkait dengan pemahaman, pengajaran, dan pengembangan agama Islam. Ruang lingkup ini mencakup:

1. **Pemahaman Ajaran Islam:** Pendidikan agama Islam berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam, termasuk pemahaman tentang Allah SWT, nabi dan rasul, kitab suci Al-Qur'an, hadis, akidah (keyakinan), ibadah, hukum Islam (fiqh), dan moralitas Islam.
2. **Nilai-nilai dan Etika Islam:** Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran tentang nilai-nilai etika dan moralitas yang terkandung dalam ajaran Islam. Hal ini melibatkan pemahaman tentang etika dalam berinteraksi dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan masyarakat.
3. **Ibadah dan Praktik Keagamaan:** Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga mencakup pengajaran tentang pelaksanaan ibadah-ibadah wajib dan sunnah dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Pendidikan agama Islam juga dapat melibatkan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut.
4. **Sejarah dan Peradaban Islam:** Pendidikan agama Islam mencakup pemahaman tentang sejarah Islam, termasuk kehidupan nabi Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, serta kontribusi peradaban Islam dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan lain-lain.
5. **Kehidupan Beragama dan Moralitas:** Pendidikan agama Islam melibatkan pembelajaran tentang cara menjalani kehidupan beragama yang baik dan moralitas yang benar. Ini termasuk pengajaran tentang tanggung jawab individu sebagai seorang Muslim, pentingnya integritas, kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesetiaan dalam berinteraksi dengan sesama manusia.
6. **Identitas Muslim dan Kesadaran Sosial:** Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga melibatkan pembentukan identitas Muslim yang kuat dan pengembangan

kesadaran sosial dalam konteks umat Islam. Ini termasuk pemahaman tentang norma-norma sosial, adat istiadat, serta peran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Muslim.

7. Hubungan Antara Agama dan Ilmu Pengetahuan: Pendidikan agama Islam juga dapat membahas hubungan antara agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan modern. Hal ini melibatkan dialog antara agama dan ilmu pengetahuan, serta pemahaman tentang pentingnya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang seimbang antara agama dan dunia.
8. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup aspek-aspek tersebut, dengan tujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai etika yang baik, dan kemampuan.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk memperkaya teori-teori mengenai judul penelitian yang terkait, dari penelitian terdahulu belum tentu ditemukan judul yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini. Namun terdapat penelitian yang mirip dan bisa dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan bacaan bagi penulis. Dalam penulisan skripsi ini peneliti akan menjelaskan tentang analisis model pembelajaran pendidikan agama islam. Beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama mengenai judul yang penulis teliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan ( Muhammad Fatchullah 2018) yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah”. Berdasarkan hasil Penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ialah Tenaga pendidik di SD IT Bustanul Ulum dalam pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), ekspositori, inkuiri, dan kontekstual. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan problem solving.
2. Penelitian yang dilakukan (Anggi Vaulina Gurning 2017) yang berjudul “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di

SMP Muhammadiyah 57 Medan”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan pembelajaran yang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah dilaksanakan namun jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dikarenakan kurangnya kemampuan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

3. Penelitian yang dilakukan (MR. Suriya Samoh 2018) yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyah Semarang” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran yang dilakukan oleh TK Himawari tidak terpaku pembelajaran di kelas saja, melainkan pembelajaran di luar kelas, yang diciptakan dalam suasana yang santai dan menyenangkan dan untuk memperlancar, memperoleh kesuksesan dalam penyampaian materi PAI.
4. Penelitian yang dilakukan (Aprizal ahmad, dkk 2022) yang berjudul “ Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh aprizal ahmad, Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Cooperative learning salah satu pembelajaran yang terfokus kepada kelompok, pelaksanaan pembelajaran di dalamnya terdapat perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Firman Mansir 2021) yang berjudul “Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh firman mansir, Pengaruh

metode PBL ini dalam pembelajaran fikih dapat memotivasi peserta didik lebih semangat belajar dan lebih mudah menangkap apa yang di ajarkan, karena dalam strategi PBL ini peserta didik merasa tertantang untuk mencari akar dari masalah yang di sajikan oleh guru. Pada strategi PBL ini juga peserta didik didorong untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama penulis Tahun	Judul Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Fatchullah 2018	Judul: “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Lampung Tengah”. Hasil: Berdasarkan hasil Penelitian ini Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ialah Tenaga pendidik di SD IT Bustanul Ulum dalam pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran kooperatif ( <i>cooperatiflearning</i> ), ekspositori, inkuiri, dan konstektual. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab,	Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu penelitian dan kajian yang diteliti



		diskusi kelompok dan problem solving.		
2.	Anggi Vaulina Gurning 2017	<p>Judul: "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 57 Medan".</p> <p>Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perencanaan pembelajaran yang berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah dilaksanakan namun jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dikarenakan kurangnya kemampuan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai</p>	Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu penelitian dan kajian yang diteliti

		dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.		
3.	MR.Suriya Samoh 2018	Judul: “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyah Semarang” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran yang dilakukan oleh TK Himawari tidak terpaku pembelajaran di kelas saja, melainkan pembelajaran di luar kelas, yang diciptakan dalam suasana yang santai dan menyenangkan dan untuk memperlancar, memperoleh kesuksesan dalam penyampaian materi PAI.	Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu penelitian dan kajian yang diteliti
4.	Aprizal ahmad, dkk 2022	Judul: “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh aprizal ahmad, Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.	Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu penelitian dan kajian yang diteliti

		Cooperative learning salah satu pembelajaran yang terfokus kepada kelompok, pelaksanaan pembelajaran di dalamnya terdapat perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik.		
5.	Firman Mansir 2021	Judul: “Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh firman mansir, Pengaruh metode PBL ini dalam pembelajaran fikih dapat memotivasi peserta didik lebih semangat belajar dan lebih mudah menangkap apa yang di ajarkan, karena dalam strategi PBL ini peserta didik merasa tertantang untuk mencari akar dari masalah yang di sajikan oleh guru. Pada strategi PBL ini juga peserta didik didorong untuk bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.	Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu penelitian dan kajian yang diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan Metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini adalah pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa depan dengan menggunakan model pembelajaran, (Aprizal Ahmad et al., 2022). Maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang pasti dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen dari sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN Yang terletak di wilayah Kota Medan yaitu.

Alamat : JL. Pelita II No.3, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236

No. Telp : (061)6621557

Kecamatan : Medan Perjuangan

Kabupaten : Kota Medan

#### **C. Sumber Data Penelitian**

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang

dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data Primer : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu, siswa, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan tata usaha SMP Muhammadiyah 7 Medan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

##### **1. Wawancara ( Interview)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (Check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau di tanyakan dengan pedoman

demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang di perlukan.

## 2. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah yang terjadi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dan lain-lain.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hal

ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran.

#### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan Analisis model pembelajaran PAI

#### 2. Reduksi Data

Pada reduksi data ini peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara edeian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus sampai dengan akhir penelitian.

#### 3. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait peneliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah *mendisplay* data ( penyajian data). Yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 4. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan

pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercayanya atas data yang dikumpulkan.

## 2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Muhammadiyah 7 medan

SMP Muhammadiyah 7 Medan berdiri sejak Tahun 1974 melalui Surat berbentuk Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah Nomor : 1559/II-7/SU-71/1978 yang diterbitkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Republik Indonesia Tanggal 26 Dzulhijjah 1398 H bertepatan dengan Tanggal 27 Nopember 1978 M ditandatangani oleh H.S. Prodjosusomo selaku Ketua Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Drs. Haiban HS selaku Sekretaris Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

SMP Muhammadiyah 7 Medan berada dibawah Naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sidorame Barat (Sebelum berganti menjadi Medan Perjuangan) dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Majelis Dikdasmen). SMP Muhammadiyah 7 Medan sejak awal berdirinya dan berkembang, sesuai dengan Tujuan Muhammadiyah serta belandaskan Al-Qur'an dan Sunnah untuk menciptakan generasi bangsa yang beramar-makruf nahi munkar.

Gedung sekolah pada awal berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Medan hanya memiliki 1 Buah Gedung berlantai 1 dan masih sedikit ruang kelas yang dapat digunakan. Seiring waktu terus berjalan, serta adanya beberapa donatur-donatur serta bantuan Infaq Masyarakat sekitar serta usaha dan kinerja Pimpinan Amal Usaha, SMP Muhammadiyah 7 Medan terus mengalami Perkembangan cukup pesat, yaitu dengan merenovasi gedung sekolah menjadi Gedung Berlantai 2 hingga akhirnya menambah beberapa ruang kelas untuk belajar.

Setelah dilakukan pengembangan lebih lanjut, Alhamdulillah SMP Muhammadiyah 7 Medan melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sidorame Barat (Sebelum berganti menjadi Medan Perjuangan) telah mendirikan Masjid Taqwa yang dapat digunakan sebagai Sarana Pembinaan Ibadah, Iman dan Taqwa bagi siswa/i SMP Muhammadiyah 7 Medan. Selama Proses Perkembangan, Majelis Dikdasmen mendirikan SD Muhammadiyah 18 Medan yang menjadikan SMP Muhammadiyah 7 Medan dan SD Muhammadiyah 18 Medan Sekolah Satu Atap.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) selaku Pembina dan Pembimbing SMP Muhammadiyah 7 Medan turut serta dalam melakukan Pengembangan Sekolah. Memajukan dan mengembangkan sekolah adalah tujuan bersama melalui Kerjasama yang baik antara Majelis Dikdasmen dengan Kepala Sekolah SMP dan SD.

Setiap Kepala Sekolah yang telah melakukan Pergantian Masa Jabatan terus melakukan Inovasi untuk memajukan dan mengembangkan sekolah. Alhamdulillah pada Tahun 2012, SMP Muhammadiyah 7 Medan bekerjasama dengan SD Muhammadiyah 18 Medan telah merenovasi Gedung Sekolah menjadi Gedung Berlantai 3 yang akhirnya dapat menampung pelajar lebih banyak. Inovasi dan inovasi terus dilakukan bekerjasama dengan Majelis Dikdasmen.

## **2. Visi SMP Muhammadiyah 7 Medan**

“ Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah”

## **3. Misi SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- f. Memberikan pelatihan Informasi dan teknologi, Keterampilan Sains dan Bahasa Asing (Inggris, Arab dan Jepang) serta Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- g. Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- h. Melaksanakan Budaya ISMUBAQR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur'an).

#### 4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 7 Medan

**Tabel 2. 2 Data Guru Sekolah MTs Swasta Cendekia**

No	Nama	Jabatan
1	Syamsul Hidayat. S.Pd	Kepala sekolah
2	Suhendra, ST	Wakil kepala sekolah
3	Riah Ainazul, A.Md	K. Bidang Administrasi
4	Romansyah, A.Md	Kepala Kepustakaan
5	Andika Utama Panjaitan S.Kom	Kepala Bidang Akademik
6	Yunizar, S.Pd	Guru Bid. Studi IPS
7	Drs. Fadillah	Guru Bid. Studi Ibadah
8	Dana Supria,MS	Guru B. Studi B.Ingggris
9	Junaidi, S.Pd	Guru Bid. Studi Seni
10	Mahanisah, S.Ag	Bidang Study PAI
11	Teti Magdalena, S.Pd	Bidang Study B. Indoesia
12	Selamet untung suropati,S.Pd	Bid. Study Matematika
13	Sutarno, S.Pd	Bidang Study PPKN
14	Wan Luzni Rimelahas, S,Pd	Bidang Study IPA
15	Muhammad Amsar, SH	Bidang Study Qur'an
16	Wendi Saputra, S. Pd	Bidang Study B.Arab
17	M.Khairul Ihsan, S.Pd	Guru Piket
18	Siti Sarah, S.Pd	Bidang Study Prakarya
19	Fahmi Aulia Nasution, S.Pd	Bidang Study PAI
20	Ade Arifin Harahap	Bidang Study PENJAS

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Metode dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Model pembelajaran adalah kerangka atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, mengelola, dan mengarahkan proses pembelajaran. Fungsi dari model-model pembelajaran ini sangat penting dalam konteks pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam, pilihan model pembelajaran dapat memengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam dengan efektif.

Salah satu fungsi utama model pembelajaran adalah mengarahkan proses pembelajaran. Dengan mengikuti model pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat mengorganisasi materi pembelajaran, aktivitas siswa, dan waktu dengan terstruktur. Ini membantu memastikan bahwa pembelajaran berlangsung terarah dan efisien. Misalnya, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam.

Selain itu, model-model pembelajaran dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model-model yang menarik dan bervariasi dapat merangsang minat siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan menciptakan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini penting dalam Pendidikan Agama Islam, di mana pemahaman yang mendalam dan pengalaman langsung dengan ajaran Islam sangat berharga.

Model pembelajaran juga membantu memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial serta kerja sama. Ini khususnya penting dalam konteks pembelajaran agama, di mana berbagi pandangan, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman kolektif dapat memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

Selanjutnya, model-model pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemikiran kritis dan analitis mereka. Beberapa model, seperti PBL atau pembelajaran berbasis kasus, mendorong pemikiran reflektif dan analisis terhadap isu-isu agama. Ini membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi dengan kritis.

Terakhir, model-model pembelajaran juga membantu mencapai tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Mereka memberikan kerangka kerja untuk mengarahkan

upaya pembelajaran dengan lebih efisien, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Penggunaan model-model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus selalu disesuaikan dengan konteks pendidikan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Pendekatan yang tepat akan bervariasi, dan pendidik sering menggabungkan berbagai model pembelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan efektif bagi siswa. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan terkait seberapa penting penggunaan model pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, Narasumber "F" mengatakan:

“Penggunaan model pembelajaran menurut pandangan saya sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pendekatan sistematis yang membantu guru dalam merancang, mengelola, dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Ini adalah alat yang sangat berharga dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Model pembelajaran memberikan struktur dan arah bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat merencanakan pembelajaran yang berfokus pada tujuan pembelajaran dan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Selain itu, penggunaan model pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas. Model-model ini memberikan kerangka kerja untuk mengelola waktu, merencanakan aktivitas, dan memastikan keterlibatan aktif siswa. Ini membantu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Selain manfaat praktisnya, penggunaan model pembelajaran juga membantu guru dalam pengembangan keterampilan pedagogis mereka. Dengan memahami berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih model yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan, gaya pembelajaran siswa, dan tujuan pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk menjadi lebih fleksibel dalam pendekatannya dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Terlebih lagi, penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang terbukti efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Ini dapat membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran.

Dalam pandangan saya, penggunaan model pembelajaran bukan hanya alat tambahan dalam proses pengajaran, tetapi merupakan komponen yang integral dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Dengan menguasai berbagai model pembelajaran, guru dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung

perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa mereka. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Dalam hasil wawancara, Dengan narasumber "F" Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan mengungkapkan pandangannya tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam konteks pendidikan. Menurutnya, model pembelajaran adalah alat yang sangat penting dalam merancang, mengelola, dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Model-model ini memberikan struktur dan arah bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, membantu merencanakan pembelajaran yang berfokus pada tujuan pembelajaran, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Selain itu, penggunaan model pembelajaran membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan pedagogis mereka.

Pentingnya penggunaan model pembelajaran juga terlihat dalam aspek pengembangan kualitas pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang terbukti efektif, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Ini dapat membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran. Dalam pandangannya, penggunaan model pembelajaran bukan hanya alat tambahan dalam proses pengajaran, tetapi merupakan komponen yang integral dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Guru yang menguasai berbagai model pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa mereka. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Selain itu peneliti juga bertanya terkait minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Narasumber "F" mengatakan:

“Minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas saya adalah hal yang menarik untuk diamati. Secara umum, saya melihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang positif terhadap pelajaran PAI. Mereka menunjukkan minat dalam memahami ajaran agama Islam dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Saya sering melihat siswa-siswa yang dengan antusias mengikuti diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka tentang topik-topik agama Islam. Mereka juga tampak bersemangat untuk memahami nilai-nilai dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Hal ini

menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang kuat dalam menggali lebih dalam tentang ajaran agama dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi hidup mereka. Namun, seperti halnya dalam setiap kelas, ada juga sebagian peserta didik yang mungkin kurang memerhatikan pelajaran PAI. Mereka mungkin sibuk dengan kegiatan atau masalah pribadi mereka sendiri yang dapat mengganggu perhatian mereka terhadap pelajaran. Dalam kasus ini, saya berusaha untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan agar dapat memotivasi siswa-siswa ini untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, saya juga berupaya untuk memahami minat dan kebutuhan individual siswa dalam kaitannya dengan agama Islam. Saya mendorong siswa untuk berbicara tentang aspek-aspek agama yang mereka temukan paling menarik atau relevan dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan melibatkan siswa dalam dialog dan refleksi tentang agama Islam, saya berharap dapat menguatkan minat mereka terhadap pelajaran PAI.

Secara keseluruhan, minat peserta didik terhadap pelajaran PAI adalah hal yang bervariasi. Namun, sebagai pendidik, tugas saya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang minat siswa dalam menjalani perjalanan pemahaman agama Islam. Saya berharap bahwa melalui pendekatan yang sesuai dan relevan, semua siswa dapat menemukan nilai dan makna dalam pelajaran PAI yang saya sampaikan. (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas guru tersebut menunjukkan variasi yang menarik. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme positif terhadap PAI, dengan minat yang kuat dalam memahami ajaran agama Islam dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka tampak antusias dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka tentang topik-topik agama Islam, serta tertarik untuk memahami nilai-nilai dan etika yang diajarkan dalam agama tersebut. Namun, seperti yang umumnya terjadi dalam kelas, ada beberapa siswa yang mungkin kurang fokus pada PAI karena berbagai alasan pribadi atau gangguan lainnya. Guru berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan untuk memotivasi siswa-siswa ini agar lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berupaya memahami minat dan kebutuhan individual siswa terkait agama Islam, mendorong mereka untuk berbicara tentang aspek-aspek agama yang mereka temukan paling menarik atau relevan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, guru berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang minat siswa dalam memahami agama Islam. Tujuannya adalah agar melalui pendekatan yang sesuai dan relevan, semua siswa dapat menemukan nilai dan makna dalam pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru tersebut. Pendekatan ini mencerminkan upaya guru dalam memotivasi dan menginspirasi siswa dalam menjalani perjalanan pemahaman agama Islam.

Selain itu hasil wawancara dengan selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan terkait situasi kelas saat melaksanakan proses belajar dan mengajar, ia mengatakan:

"Saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, kami selalu memulainya dengan doa. Ini adalah tradisi yang telah tertanam dalam rutinitas kami, karena kami percaya bahwa memulai pembelajaran dengan doa adalah cara yang baik untuk memohon keberkahan dan petunjuk dari Allah SWT dalam proses pembelajaran ini. Salah satu peserta didik kami dipilih secara bergiliran untuk memimpin doa. Setelah doa selesai, salah satu peserta didik juga memiliki tanggung jawab khusus, yaitu membacakan surat-surat pendek pada juz 30 Al-Quran. Peserta didik yang membacakan surat-surat pendek ini merasa bangga dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam upaya kami untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam. Setelah momen awal yang penuh spiritual ini, pembelajaran berlanjut seperti biasa." (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Dalam hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pendekatan pembelajaran di kelas Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Memulai pembelajaran dengan doa adalah tradisi yang mendalam dalam rutinitas pembelajaran mereka, menekankan pentingnya menghubungkan proses pembelajaran dengan Allah SWT. Memilih peserta didik secara bergiliran untuk memimpin doa memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam dimensi spiritual pembelajaran. Selain itu, pembacaan surat-surat pendek dari juz 30 Al-Quran oleh salah satu peserta didik mempromosikan penggunaan Al-Quran sebagai sumber utama dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mendalami pemahaman mereka tentang agama Islam, sambil meningkatkan rasa memiliki terhadap agama. Selanjutnya, setelah momen awal yang penuh spiritual ini, pembelajaran dilanjutkan dengan metode pembelajaran yang beragam, menggabungkan unsur-unsur intelektual dan spiritual. Pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang seimbang dan berarti bagi siswa, memadukan nilai-nilai agama dengan pemahaman praktis tentang ajaran Islam.

Selain itu peneliti juga bertanya terkait model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, narasumber "F" mengatakan:

"Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas, penggunaan model pembelajaran menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam upaya saya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Saya memiliki pendekatan yang fleksibel terhadap pemilihan model pembelajaran, dan ini sangat bergantung pada konteks dan materi pembelajaran yang sedang saya sampaikan kepada siswa-siswa



saya. Salah satu model pembelajaran yang sering saya terapkan adalah model pembelajaran kontekstual. Dalam model ini, saya berusaha untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang dialami oleh siswa sehari-hari. Saya percaya bahwa dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran. Ini juga membantu mereka melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan praktis mereka. Selain itu, saya juga menggunakan model pembelajaran langsung. Model ini melibatkan saya sebagai guru dalam memberikan penjelasan, panduan, dan contoh yang jelas kepada siswa. Ini adalah model yang efektif untuk menyampaikan informasi dasar dan konsep-konsep yang mendasar dalam agama Islam. Saya berusaha untuk menjadikan pembelajaran ini interaktif dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi.

Model pembelajaran terpadu juga sering saya terapkan. Dalam model ini, saya mengintegrasikan beberapa aspek pembelajaran, seperti teks agama, seni, atau sejarah, untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Ini membantu siswa melihat bagaimana ajaran Islam terkait dengan berbagai aspek kehidupan dan budaya. Selain ketiga model tersebut, metode saintifik dan ceramah juga merupakan metode yang sering saya gunakan. Metode saintifik melibatkan siswa dalam penyelidikan dan eksperimen, yang sangat berguna untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan penelitian. Di sisi lain, ceramah tetap menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan informasi yang komprehensif dalam waktu singkat. Pada akhirnya, pemilihan model pembelajaran yang saya gunakan sangat bergantung pada materi pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin saya capai. Saya selalu berusaha untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa agar mereka dapat lebih mendalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam. (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan memiliki pendekatan yang fleksibel dalam pemilihan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan konteks dan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa-siswa. Salah satu model yang sering digunakan adalah model pembelajaran kontekstual, di mana upaya dilakukan untuk mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, model pembelajaran langsung juga digunakan, di mana guru memberikan penjelasan, panduan, dan contoh yang jelas kepada siswa. Model ini efektif untuk menyampaikan informasi dasar dalam agama Islam. Model pembelajaran terpadu digunakan untuk mengintegrasikan aspek-aspek pembelajaran yang berbeda, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu.

Selain itu, metode saintifik dan ceramah juga diterapkan. Metode saintifik melibatkan siswa dalam penyelidikan dan eksperimen, sementara ceramah efektif untuk menyampaikan informasi komprehensif dalam waktu singkat. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan konten, pemahaman siswa, dan tujuan pembelajaran, dengan tujuan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa guna memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Pendekatan fleksibel ini mencerminkan komitmen guru untuk memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif kepada siswa.

Selain itu peneliti juga bertanya terkait langkah-langkah khusus dalam penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Narasumber "F" mengatakan:

“Dalam penggunaan berbagai model pembelajaran dan metode pembelajaran, saya selalu memperhatikan langkah-langkah khusus yang disesuaikan dengan konteks dan materi pembelajaran yang saya ajarkan. Salah satu langkah yang selalu saya lakukan adalah menganalisis materi pembelajaran dengan seksama. Saya memikirkan apa yang ingin saya sampaikan kepada siswa, tujuan apa yang ingin saya capai, dan bagaimana materi tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah analisis materi, saya merencanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai. Misalnya, jika saya menggunakan model pembelajaran kontekstual, saya mencari cara untuk mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata yang relevan bagi siswa. Saya merencanakan studi kasus atau diskusi yang memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana konsep-konsep agama Islam dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka. Dalam penggunaan model pembelajaran langsung, saya mempersiapkan materi pembelajaran dengan cermat, menciptakan presentasi yang jelas, dan menyediakan contoh-contoh konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Saya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Ketika menggunakan model pembelajaran terpadu, saya melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain jika diperlukan. Kami berusaha untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan mata pelajaran lain, seperti sejarah atau seni, agar siswa dapat melihat hubungan yang lebih luas antara ajaran Islam dan pengetahuan lainnya. Terakhir, dalam metode ceramah, saya berusaha untuk menjadikan ceramah lebih interaktif dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran, serta memberikan contoh-contoh yang relevan untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Dalam semua langkah ini, saya selalu berfokus pada kebutuhan dan pemahaman siswa. Saya berusaha untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, menarik, dan efektif sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang saya terapkan.” (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Pendekatan guru terhadap penggunaan model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan sangat sistematis dan terfokus pada kebutuhan siswa. Guru ini memulai dengan langkah-langkah analisis materi pembelajaran yang seksama. Ini mencakup pemikiran tentang apa yang ingin disampaikan kepada siswa, tujuan pembelajaran, dan bagaimana materi tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Analisis ini menjadi dasar untuk merencanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan model yang akan digunakan.

Selanjutnya, guru merencanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan model tertentu. Misalnya, dalam model pembelajaran kontekstual, upaya dilakukan untuk mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata yang relevan bagi siswa. Dalam model pembelajaran langsung, guru mempersiapkan materi dengan cermat, menciptakan presentasi yang jelas, dan menyediakan contoh konkret. Dalam model pembelajaran terpadu, kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dilakukan untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan mata pelajaran lain. Terakhir, dalam metode ceramah, guru berusaha menjadikan ceramah lebih interaktif dengan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran.

Pentingnya fokus pada kebutuhan dan pemahaman siswa juga terlihat dalam pendekatan ini. Guru berupaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan, menarik, dan efektif sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan komitmen guru untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep-konsep agama Islam dengan baik melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan guru yang sistematis ini mencerminkan upaya keras untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan relevan bagi siswa.

Selain itu peneliti juga bertanya terkait respon anak ketika bapak melaksanakan model Pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Narasumber "F" mengatakan:

"Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran dalam kelas saya bervariasi. Secara umum, anak-anak cenderung mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik. Mereka memiliki kedisiplinan yang baik dalam mengikuti instruksi dan pedoman yang saya berikan dalam menggunakan model pembelajaran tertentu. Saya sering melihat siswa-siswa yang antusias dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mencoba untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Namun, seperti halnya dalam setiap kelas, ada beberapa peserta didik yang mungkin kurang responsif terhadap stimulasi yang diberikan saat pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran.

Mereka bisa jadi memiliki tingkat minat atau pemahaman yang berbeda terhadap materi pembelajaran tertentu, yang membuat mereka mungkin lebih pasif atau kurang antusias dalam proses pembelajaran. Bagi beberapa siswa, model pembelajaran tertentu mungkin lebih sulit untuk mereka terima daripada yang lain. Dalam situasi seperti ini, saya selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan inklusif. Saya memberikan dorongan ekstra kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi atau dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Saya juga mengadakan sesi bantuan tambahan jika diperlukan untuk membantu mereka meraih pemahaman yang lebih baik. Selain itu, saya berusaha untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Saya mencoba mendekati mereka dengan pendekatan yang berbeda atau memodifikasi model pembelajaran yang digunakan agar lebih sesuai dengan preferensi dan gaya pembelajaran mereka.

Tujuan utama saya adalah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran dengan baik. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam respons siswa terhadap model pembelajaran yang saya terapkan, saya selalu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mendorong, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan aktif bagi semua siswa di kelas saya. (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Respon siswa terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan sangat bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, berusaha memahami, dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Namun, seperti yang umumnya terjadi di berbagai kelas, ada juga siswa yang mungkin kurang responsif terhadap model pembelajaran tertentu. Beberapa faktor seperti tingkat minat atau pemahaman yang berbeda terhadap materi pembelajaran dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan antusiasme mereka.

Guru ini menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap perbedaan ini dan berupaya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Upaya diberikan kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan dukungan ekstra, sesi bantuan tambahan, dan modifikasi terhadap model pembelajaran agar sesuai dengan preferensi dan gaya pembelajaran siswa yang berbeda. Hal ini mencerminkan komitmen guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran dengan baik.

Pendekatan guru ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mendorong, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam bagi semua siswa. Meskipun respons siswa bervariasi, guru ini berusaha keras untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan efektif dan inklusif bagi semua siswa di kelasnya.

Selain itu peneliti juga bertanya terkait kemampuan anak-anak saat diberikan model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Narasumber "F" mengatakan:

“Kemampuan peserta didik dalam menghadapi model pembelajaran yang saya terapkan sangat beragam. Saya selalu menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi pembelajaran. Dalam kelas saya, saya telah mengamati berbagai tingkatan kemampuan di antara peserta didik. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan relatif cepat. Mereka dapat mengikuti instruksi dan membaca buku pelajaran dengan baik, serta secara mandiri memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kemampuan untuk belajar secara mandiri seperti ini adalah hal yang positif dan saya selalu memberikan dukungan ekstra kepada mereka dengan memberikan materi tambahan atau tugas yang lebih menantang untuk menjaga motivasi mereka. Namun, di sisi lain, ada juga peserta didik yang memerlukan bimbingan dan pengarahan ekstra dalam mempelajari materi. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam pemahaman konsep-konsep tertentu dan memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Dalam kasus ini, saya berusaha untuk memberikan bimbingan individu atau kelompok kecil, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan contoh-contoh yang lebih rinci untuk membantu mereka memahami dengan lebih baik. Selain itu, saya berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif bagi semua siswa, termasuk yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Saya mencoba menggunakan berbagai metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang dapat menjangkau berbagai tipe pembelajar, termasuk visual, auditori, dan kinestetik.

Dengan demikian, saya berharap dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan setiap siswa sesuai dengan potensi mereka. Dalam semua hal ini, penting untuk mengakui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dan sebagai pendidik, tugas saya adalah mendukung mereka dalam mencapai potensi terbaik mereka. Saya selalu bersedia beradaptasi dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat meraih kesuksesan dalam pembelajaran.” (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menggambarkan keragaman kemampuan siswa dalam menghadapi model

pembelajaran yang diterapkan. Guru ini menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi pembelajaran, dan hal ini tercermin dalam beragam tingkatan kemampuan di kelasnya. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memahami materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan bimbingan ekstra dalam memahami konsep-konsep tertentu. Guru ini menerapkan pendekatan yang inklusif, mengakui perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan berkomitmen untuk mendukung setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Pendekatan guru ini mencakup memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang memiliki kemampuan luar biasa dengan memberikan materi tambahan atau tugas yang lebih menantang. Sebaliknya, untuk siswa yang memerlukan bimbingan ekstra, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan contoh-contoh yang lebih rinci. Hal ini mencerminkan kesediaan guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan individu siswa.

Selain itu, guru juga mencoba menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif bagi semua siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang dapat menjangkau berbagai tipe pembelajar. Dengan demikian, guru berharap dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan setiap siswa sesuai dengan potensi mereka. Pendekatan ini menekankan bahwa dalam pendidikan, penting untuk mengakui keragaman siswa dan menjadi responsif terhadap kebutuhan mereka untuk memastikan bahwa semua siswa dapat meraih kesuksesan dalam pembelajaran.

Selain itu peneliti juga bertanya terkait pembelajaran yang dikaitkan dengan Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Narasumber "F" mengatakan:

“Setiap pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang saya jalankan sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an. Ini adalah prinsip dasar dalam pengajaran agama Islam di kelas saya. Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, dan oleh karena itu, penting untuk mengaitkan setiap pembelajaran dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pada setiap tahap pembelajaran, kami merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sangat berhubungan dengan Al-Qur'an. Ini mencakup pemilihan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan implementasi pemahaman surah atau ayat-ayat tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan juga hadits. Dengan demikian, materi yang diajarkan selalu terkait dengan teks suci Al-Qur'an dan mengambil inspirasi dari ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Misalnya, ketika mengajarkan tentang etika dan moral dalam Islam, kami akan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung panduan etika dan norma-

norma perilaku yang dianjurkan oleh agama Islam. Kami menggali pemahaman mendalam tentang ayat-ayat ini dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal ini membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka. Selain itu, kami juga menggunakan hadits-hadits yang sahih sebagai sumber tambahan untuk mendukung pemahaman agama Islam. Hadits adalah sumber tambahan yang penting untuk memahami praktik-praktik dan tradisi dalam Islam, dan kami memastikan bahwa pembelajaran juga mencakup aspek-aspek ini. Dengan mengaitkan setiap pembelajaran dengan Al-Qur'an, kami berharap menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan makna yang lebih kaya tentang agama Islam di antara siswa-siswa kami. Kami berusaha untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa agar mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai, etika, dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, Al-Qur'an tetap menjadi pusat dari setiap pembelajaran yang kami lakukan di kelas Pendidikan Agama Islam. (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Dalam hasil wawancara tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan Al-Qur'an. Ia menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dan oleh karena itu, setiap pembelajaran di kelasnya selalu berhubungan erat dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Guru ini merancang rencana pembelajaran (RPP) yang sangat terkait dengan Al-Qur'an, termasuk pemilihan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, materi yang diajarkan selalu memiliki relevansi dengan teks suci Al-Qur'an dan mengambil inspirasi dari ajaran-ajaran di dalamnya.

Guru ini memberikan contoh konkrit tentang bagaimana mereka mengaitkan pembelajaran dengan Al-Qur'an, seperti ketika mengajarkan etika dan moral dalam Islam dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan norma-norma perilaku dalam agama Islam. Selain itu, hadits-hadits sahih juga digunakan sebagai sumber tambahan untuk mendukung pemahaman tentang praktik dan tradisi dalam Islam.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam dan makna yang lebih kaya tentang agama Islam di antara siswa-siswa. Guru berusaha memberikan landasan yang kuat agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai, etika, dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat dari setiap pembelajaran, guru ini menekankan pentingnya ajaran suci ini dalam membimbing siswa dalam memahami dan menjalani ajaran agama Islam secara

lebih mendalam. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu peneliti juga bertanya terkait konsistensi penggunaan model pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Narasumber "F" mengatakan:

“Pendidikan adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan, dan sebagai seorang pendidik, saya berkomitmen untuk terus meningkatkan pendekatan pembelajaran saya. Salah satu cara yang akan saya terus eksplorasi adalah penggunaan berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif dari peserta didik. Saya percaya bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan dengan mencoba berbagai model pembelajaran, saya dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik.

Selain itu, pemberian reward (penghargaan) dan hukuman merupakan salah satu alat yang dapat saya gunakan untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam proses belajar. Namun, saya ingin menekankan bahwa pendekatan ini harus diterapkan dengan bijak. Reward tidak selalu berarti memberikan hadiah materi, tetapi bisa berupa pengakuan atas upaya keras siswa atau pujian atas pencapaian mereka. Ini dapat membantu memotivasi siswa untuk terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, hukuman harus bersifat edukatif dan bertujuan untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai. Saya juga berkomitmen untuk memantau perkembangan siswa secara individual. Ini termasuk mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan atau perhatian khusus dalam pembelajaran. Saya akan berusaha memberikan dukungan ekstra kepada mereka, entah itu melalui bimbingan individu atau pengaturan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesimpulannya, sebagai seorang pendidik, saya melihat diri saya sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan motivasi bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang. Saya akan terus berusaha untuk meningkatkan pendekatan saya dan menggunakan alat-alat seperti berbagai model pembelajaran, penghargaan, dan hukuman dengan bijak agar dapat membantu siswa mencapai potensi mereka dalam pembelajaran agama Islam dan mengembangkan kemampuan mereka secara keseluruhan.” (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Dalam hasil wawancara tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perbaikan berkelanjutan dalam pendekatannya terhadap pembelajaran. Guru ini mengakui bahwa pendidikan adalah perjalanan yang berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus



meningkatkan metode pembelajarannya. Salah satu pendekatan yang ingin terus dieksplorasi adalah penggunaan berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif siswa. Ini mencerminkan pemahaman guru tentang keberagaman gaya belajar siswa dan upayanya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik.

Selain itu, guru juga mengakui peran penting dari penghargaan dan hukuman dalam proses pembelajaran. Namun, ia menekankan bahwa penggunaan alat ini harus bijaksana dan disesuaikan dengan konteks. Penghargaan dapat berupa pengakuan atas upaya siswa atau pujian atas pencapaian mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, hukuman harus bersifat edukatif dan bertujuan untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai. Guru ini menunjukkan pendekatan yang seimbang dalam penggunaan alat ini untuk memberikan dorongan dan pembelajaran yang efektif.

Terakhir, guru berkomitmen untuk memantau perkembangan siswa secara individual dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau perhatian khusus. Upaya ini mencerminkan perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa dan tekadnya untuk memberikan dukungan ekstra agar setiap siswa dapat mencapai potensinya dalam pembelajaran agama Islam.

Secara keseluruhan, guru ini menggambarkan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan motivasi bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang. Dengan pendekatan yang beragam dan bijaksana, serta komitmen untuk perbaikan berkelanjutan, guru ini berusaha untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan mengembangkan kemampuan mereka secara keseluruhan.

## **2. Penyebab tidak berkembangnya model pembelajaran baru di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses pendidikan bisa menjadi kendala yang menghambat perkembangan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang mereka terapkan. Jika guru tidak sepenuhnya memahami cara kerja model tersebut atau

tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikannya dengan baik, maka hasil pembelajaran siswa dapat terganggu.

Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menjadi hambatan. Ketidakersediaan buku teks, perangkat multimedia, atau fasilitas kelas yang memadai dapat menghambat penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif atau berbasis teknologi. Selanjutnya, penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pemilihan model yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran dapat membuat siswa kebingungan atau kurang tertarik dalam pembelajaran.

Variabilitas kemampuan siswa juga perlu diperhatikan. Setiap kelas memiliki siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan tingkat pemahaman siswa dapat mengakibatkan beberapa siswa merasa tertinggal atau merasa bosan. Dalam konteks ini, peran guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa menjadi krusial.

Dukungan pihak sekolah, termasuk manajemen dan staf administratif, juga sangat berpengaruh. Dukungan ini dapat berupa pelatihan untuk guru, alokasi anggaran yang memadai, atau perencanaan yang matang. Sementara itu, faktor lingkungan, seperti situasi keluarga siswa atau situasi sosial di lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Siswa yang mengalami masalah keluarga atau lingkungan yang kurang kondusif dapat mengalami kesulitan dalam fokus pada pembelajaran.

Selain itu, motivasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak merasa termotivasi atau melihat relevansi materi dengan kehidupan mereka, maka pembelajaran dapat terhambat. Oleh karena itu, upaya untuk memotivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik juga merupakan bagian penting dalam mengatasi kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran. Kesulitan-kesulitan ini adalah tantangan yang dapat diatasi dengan kerjasama dan upaya bersama antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 7 Medan terkait kesulitan dalam pelaksanaan model pembelajaran Narasumber "F" mengatakan:

“Dalam penggunaan berbagai model pembelajaran, saya memang menghadapi beberapa kesulitan yang perlu diatasi. Salah satu kesulitan utama yang saya alami adalah terkait dengan kondisi mental peserta didik. Meskipun saya selalu mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, terkadang beberapa

siswa merasa malu atau enggan untuk berbicara di depan kelas. Ini dapat menghambat proses pembelajaran karena diskusi adalah salah satu cara penting untuk memahami konsep dengan lebih mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, saya mencoba menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka. Saya juga berusaha memotivasi siswa untuk berpartisipasi dengan memberikan pujian dan pengakuan atas kontribusi mereka. Kesulitan lain yang saya hadapi adalah ketersediaan buku mata pelajaran yang memadai. Beberapa kali, saya menemukan bahwa buku pelajaran yang tersedia tidak selalu mencakup seluruh materi yang ingin saya sampaikan kepada siswa. Ini bisa menjadi kendala dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, saya mencari sumber daya tambahan, termasuk materi online atau referensi lainnya, yang dapat digunakan untuk melengkapi materi pembelajaran. Saya juga berupaya untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan guru untuk berbagi sumber daya dan ide-ide pembelajaran.

Dalam keseluruhan, kesulitan-kesulitan ini memerlukan upaya ekstra dalam merancang dan menjalankan pembelajaran yang efektif. Namun, saya selalu berkomitmen untuk mengatasi kendala ini demi memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik bagi siswa-siswa saya. Saya percaya bahwa dengan kerja keras dan kreativitas, banyak kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran dapat diatasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menghadapi beberapa kesulitan dalam penggunaan berbagai model pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapinya adalah terkait dengan kondisi mental peserta didik, di mana beberapa siswa merasa malu atau enggan untuk berbicara di depan kelas, yang dapat menghambat proses diskusi yang penting untuk pemahaman konsep yang mendalam. Untuk mengatasi hal ini, guru telah berusaha menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dengan memberikan pujian dan pengakuan atas kontribusi mereka. Selain itu, guru juga menghadapi kendala terkait ketersediaan buku mata pelajaran yang memadai, yang seringkali tidak mencakup seluruh materi yang ingin disampaikan. Untuk mengatasi masalah ini, guru mencari sumber daya tambahan seperti materi online dan berkolaborasi dengan rekan-rekan guru untuk berbagi sumber daya dan ide-ide pembelajaran. Meskipun menghadapi kesulitan-kesulitan ini, guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi kendala tersebut demi memberikan pengalaman pembelajaran yang terbaik bagi siswa-siswa mereka. Guru ini percaya bahwa dengan kerja keras dan kreativitas, banyak kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran dapat diatasi untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pendekatan ini mencerminkan dedikasi guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran mereka, meskipun menghadapi tantangan dalam prosesnya.

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 7 Medan terkait evaluasi model pembelajaran Narasumber "F" mengatakan:

“Dalam mengevaluasi hasil belajar anak-anak di kelas saya, saya menganggap evaluasi sebagai proses yang sangat penting untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Saya mengadopsi dua momen penting dalam proses evaluasi, yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Pertama-tama, evaluasi awal merupakan langkah kunci untuk memahami tingkat pemahaman siswa sebelum mereka memulai pembelajaran tentang topik tertentu. Saya sering menggunakan tes pendahuluan atau pertanyaan reflektif untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini membantu saya menilai pemahaman awal mereka, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Evaluasi awal juga membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Kedua, evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mereka menyelesaikan pembelajaran tentang suatu topik atau konsep. Ini dapat mencakup tes akhir, proyek, atau tugas evaluasi lainnya. Evaluasi akhir memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa telah memahami materi dan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi akhir ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, serta untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran dan metode pengajaran yang telah saya terapkan.

Selain evaluasi awal dan akhir, saya juga melibatkan siswa dalam evaluasi formatif selama proses pembelajaran. Ini dapat melibatkan kuis singkat, diskusi reflektif, atau aktivitas sejenisnya yang membantu siswa mengukur pemahaman mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki seiring berjalannya pembelajaran dan untuk berpartisipasi aktif dalam proses peningkatan pemahaman mereka. Selain pengukuran formal melalui tes atau tugas tertulis, saya juga memperhatikan perkembangan siswa melalui observasi kelas sehari-hari. Saya melihat partisipasi mereka dalam diskusi, kemampuan mereka dalam merumuskan pertanyaan, dan apakah mereka mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam situasi dunia nyata. Ini membantu saya mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang kemajuan siswa dalam pemahaman agama Islam. Keseluruhan, pendekatan evaluasi ini membantu saya memahami kemajuan siswa, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan umpan balik

yang konstruktif untuk mendukung perkembangan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan dan membantu saya menjadi seorang pendidik yang lebih efektif dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang mendalam dan relevan tentang agama Islam. (Hasil Wawancara pada 6 September 2023)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan pendekatan evaluasi yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara tersebut, guru ini menggarisbawahi pentingnya melakukan evaluasi awal dan akhir untuk memahami tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah materi diajarkan. Evaluasi formatif juga diterapkan melalui kuis singkat, diskusi reflektif, dan aktivitas lainnya yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses peningkatan pemahaman. Guru juga melakukan pengamatan kelas sehari-hari untuk melihat partisipasi siswa, kemampuan mereka dalam merumuskan pertanyaan, dan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami area perbaikan, dan memberikan arahan yang jelas. Guru ini juga mengakui pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai alat penilaian. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berkelanjutan, memastikan bahwa siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan relevan tentang ajaran agama Islam, yang merupakan tujuan utama dari pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

### **3. Hasil analisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode deskriptif di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Model pembelajaran yang efektif dapat memiliki dampak positif terhadap minat siswa terhadap pelajaran dan hasil akademik mereka. Salah satu cara model pembelajaran mencapai hal ini adalah dengan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model-model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menciptakan sesuatu yang konkret seringkali lebih menarik daripada pembelajaran yang bersifat pasif. Dengan keterlibatan aktif, siswa merasa lebih terlibat dalam materi yang dipelajari.

Selanjutnya, relevansi materi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa. Ketika siswa melihat nilai dan relevansi dari apa yang mereka pelajari

dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memahami dan menguasai materi tersebut. Penggunaan contoh-contoh nyata dan aplikasi praktis dari materi pembelajaran dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Variasi dan keberagaman dalam penggunaan model pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa. Model-model yang berbeda memberikan pengalaman belajar yang beragam, sehingga siswa tidak merasa bosan. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. Selain itu, pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa dapat memberikan dampak positif terhadap minat mereka. Ketika siswa merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri, mereka merasa lebih berdaya dalam mengatasi tugas-tugas pembelajaran dan mencapai tujuan akademik mereka. Mereka juga lebih termotivasi untuk mencari pemahaman yang lebih dalam.

Dalam konteks ini, kreativitas dan inovasi juga dapat mendorong minat siswa. Beberapa model pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif untuk masalah. Hal ini dapat merangsang imajinasi siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik.

Ketika semua faktor ini saling berhubungan dalam proses pembelajaran, siswa cenderung merasa terlibat, tertarik, dan memiliki pengalaman positif dalam belajar. Ini, pada gilirannya, dapat menghasilkan peningkatan minat siswa terhadap pelajaran dan hasil akademik yang lebih baik karena mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan implementasi model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan minat dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 7 Medan terkait hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran, Narasumber "F" mengatakan:

“Hasil pembelajaran siswa yang diperoleh melalui model pembelajaran yang telah saya terapkan, saya melihat perkembangan yang positif dalam pencapaian siswa, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Dalam hal pencapaian akademis, saya senang melihat bahwa nilai-nilai siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai rendah, dan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang saya terapkan telah membantu mereka memahami materi dengan baik. Siswa-siswa telah mampu menerapkan pemahaman mereka tentang agama Islam dalam berbagai tugas dan ujian. Selain itu, saya juga melihat peningkatan dalam partisipasi siswa dalam kelas. Mereka

lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Siswa-siswa sekarang lebih berani dalam menyampaikan pandangan mereka tentang ajaran agama Islam. Selanjutnya, saya juga mengamati bahwa minat siswa terhadap pembelajaran agama Islam semakin membaik. Mereka tampak lebih tertarik untuk belajar lebih dalam tentang agama dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ini adalah hal yang sangat positif karena menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi sesuatu yang mereka nikmati. Saya yakin bahwa model pembelajaran yang saya terapkan telah memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran siswa. Namun, saya juga menyadari bahwa perjalanan pembelajaran tidak pernah berakhir, dan selalu ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Saya akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa dapat terus tumbuh dan berkembang dalam pemahaman dan pengamalan agama Islam. Dengan dukungan siswa, orang tua, dan rekan-rekan guru, saya optimis bahwa pencapaian siswa akan terus meningkat.” (Hasil Wawancara pada 6 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diidentifikasi beberapa aspek positif dari penerapan model pembelajaran dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, terlihat bahwa nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai rendah, menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan baik. Ini mencerminkan kesuksesan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan mudah dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya, peningkatan partisipasi siswa dalam kelas adalah tanda positif. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ini adalah indikasi bahwa siswa telah menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka tentang ajaran agama Islam, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran agama Islam adalah pencapaian yang sangat positif. Siswa sekarang lebih tertarik untuk memahami nilai-nilai agama dan belajar lebih dalam tentangnya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam bukan hanya menjadi kewajiban tetapi juga menjadi sesuatu yang mereka nikmati. Ini adalah hal yang penting karena minat yang tinggi akan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih tekun dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Namun, wawancara juga menggarisbawahi bahwa perjalanan pembelajaran tidak pernah berakhir, dan selalu ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Guru menyadari pentingnya terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam pemahaman dan pengamalan agama Islam. Ini menunjukkan komitmen guru untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan efektif.

Dalam keseluruhan, hasil wawancara ini mencerminkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan nilai, partisipasi aktif siswa, dan peningkatan minat mereka adalah bukti kesuksesan model pembelajaran yang diterapkan. Namun, upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tetap menjadi prioritas agar siswa dapat terus tumbuh dalam pemahaman dan praktik agama Islam.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Metode dalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan pendekatan yang sangat holistik dan berfokus pada penggabungan nilai-nilai agama dengan pembelajaran praktis. Pentingnya model pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam ditekankan dalam wawancara ini, dengan pemahaman bahwa metode pengajaran yang dipilih sangat memengaruhi pemahaman dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam ini menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti model pembelajaran kontekstual, langsung, terpadu, saintifik, dan ceramah, sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran yang dihadapi. Pendekatan yang fleksibel ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami berbagai metode pembelajaran yang berbeda, memungkinkan mereka untuk memahami ajaran agama Islam dari berbagai sudut pandang.

Selanjutnya, dalam wawancara tersebut, guru tersebut juga menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama ajaran Islam, dan setiap pembelajaran diintegrasikan dengan ayat-ayat atau surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai, etika, dan ajaran agama Islam. Dengan demikian, penggunaan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam



pengajaran Pendidikan Agama Islam menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan makna yang lebih kaya tentang agama Islam di antara siswa.

Selain itu, dalam konteks kelas Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan, dimulainya pembelajaran dengan doa adalah praktik yang mendalam dalam rutinitas pembelajaran mereka. Tradisi ini memperkuat aspek spiritual dalam pembelajaran dan menghubungkan proses pembelajaran dengan Allah SWT. Memilih siswa secara bergiliran untuk memimpin doa memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam dimensi spiritual pembelajaran. Pembacaan surat-surat pendek dari juz 30 Al-Quran juga menjadi praktik rutin yang mempromosikan penggunaan Al-Quran sebagai sumber utama dalam pembelajaran agama Islam. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang seimbang, menggabungkan nilai-nilai agama dengan pemahaman praktis tentang ajaran Islam.

Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran dalam kelas bervariasi, seperti yang disebutkan dalam wawancara tersebut. Namun, guru tersebut berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inklusif, serta memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran dengan baik, sesuai dengan potensi mereka.

Terakhir, guru tersebut mengakui bahwa kemampuan siswa dalam menghadapi model pembelajaran yang diterapkan sangat beragam. Ini menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dalam pembelajaran, di mana setiap siswa diberikan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru tersebut mencoba berbagai strategi pembelajaran yang dapat menjangkau berbagai tipe pembelajar, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam pemahaman agama Islam.

Dalam keseluruhan analisis ini, metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menonjolkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai agama dengan pembelajaran praktis, penggunaan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, dan pendekatan inklusif untuk memastikan semua siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang agama Islam sesuai dengan potensi mereka. Pendekatan yang beragam dan inklusif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan berarti bagi semua siswa.

Teori yang berhubungan dengan metode dalam model pembelajaran adalah teori yang dikemukakan oleh (Hamzah B.Uno. 2018), "Metode dalam model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran", jadi metode dalam model pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan tertentu. Dengan demikian peneliti mendukung teori yang digunakan dan diterapkan oleh Guru Bidang Studi di Smp Muhammadiyah 7 Medan, dikarenakan persamaan teori yang peneliti gunakan sama-sama positif dan tidak bertentangan.

## **2. Penyebab tidak berkembangnya model pembelajaran baru di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Kesulitan dalam penerapan model pembelajaran di SMP Muhammadiyah 7 Medan mencerminkan tantangan yang umumnya dihadapi dalam pendidikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang mereka terapkan. Guru yang tidak sepenuhnya memahami atau tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menerapkan model-model tersebut dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru agar mereka dapat lebih kompeten dalam mengimplementasikan berbagai model pembelajaran.

Selanjutnya, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor penghambat. Ketersediaan buku teks, perangkat multimedia, dan fasilitas kelas yang memadai sangat penting dalam mendukung model pembelajaran yang lebih interaktif. Tanpa sarana ini, potensi pembelajaran yang lebih inovatif dan teknologi berbasis terbatas. Oleh karena itu, perlu perhatian dari pihak sekolah dalam memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup.

Variabilitas kemampuan siswa menjadi perhatian lain. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan model pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Inisiatif guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa menjadi penting. Ini menyoroti pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran.

Dukungan pihak sekolah, termasuk manajemen dan staf administratif, diperlukan untuk mengatasi sebagian besar kendala ini. Pelatihan guru, alokasi anggaran yang memadai, dan perencanaan yang matang adalah aspek yang harus diperhatikan dalam

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, lingkungan sosial dan keluarga siswa juga perlu dipertimbangkan, karena faktor-faktor eksternal ini dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Motivasi siswa juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran agama Islam. Untuk mengatasi ketidaktermotivasian siswa, guru perlu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Ini mencerminkan pentingnya kreativitas dan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang kompleks yang melibatkan banyak variabel. Upaya bersama antara guru, sekolah, dan siswa serta dukungan dari berbagai pihak akan menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Teori yang berhubungan dengan model pembelajaran baru yang tidak di gunakan di Smp Muhammadiyah 7 Medan, Adalah teori yang dikemukakan oleh (Robert B.Soun. 2010). Menurutnya model tersebut dapat memberi rangsangan (stimulasi), pernyataan masalah, pengumpulan data (data collection), pembuktian (verifikasi), menarik kesimpulan. Model pembelajaran tersebut adalah Model Discovery Learning.

Selanjutnya peneliti juga mengangkat model Problem Base Learning sebagai model pembelajaran baru yang tidak digunakan di Smp Muhammadiyah 7 Medan . Model tersebut merupakan pembelajaran yang digunakan berbagai kemampuan berfikir dari peserta didik secara individu maupun berkelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Teori tersebut dikemukakan oleh (Tan Onn Seng.2000).

Teori yang berhubungan dengan model pembelajaran baru selanjutnya teori yang dikemukakan oleh (Barel.2000 dan Baron 2011). Model pembajaran baru tersebut adalah model Project Base Learning (PjBL). Merupakan model pembelajaran dengan menggunakan projek nyata dalam kehidupan yang berdasarkan pada motivasi tinggi, tantangan atau permasalahan kompetensi yang dilakukan secara kerja sama dalam upaya pemecahan masalah.

Berdasarkan Model-model pembelajaran yang peneliti angkat sebagai model pembelajaran baru dan belum digunakan di Smp Muhammadiyah 7 Medan, peneliti

menentang teori yang digunakan disekolah tersebut karna memilih untuk melanjutkan model pembelajaran umum yang sebelumnya sudah tertanam di Sekolah.

### **3. Hasil analisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode deskriptif di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Hasil penelitian pada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan beberapa aspek positif dari penggunaan model pembelajaran dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama-tama, peningkatan signifikan dalam nilai siswa adalah indikasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai rendah menunjukkan bahwa materi pelajaran disampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa. Ini adalah pencapaian yang sangat positif karena nilai akademis yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, peningkatan partisipasi siswa dalam kelas adalah hal yang menggembirakan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berinteraksi, yang menandakan bahwa model pembelajaran mendorong keterlibatan siswa secara langsung. Keterlibatan aktif ini adalah salah satu kunci untuk memahami konsep dengan lebih mendalam dan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Ini mencerminkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan juga membantu siswa dalam perkembangan keterampilan komunikasi.

Selain peningkatan akademis, juga mencerminkan peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Minat yang semakin membaik menunjukkan bahwa model pembelajaran membuat materi ajar menjadi menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini penting karena minat yang tinggi akan memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan. Guru menyadari bahwa perjalanan pembelajaran tidak pernah berakhir, dan selalu ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Hal ini mencerminkan komitmen guru untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan efektif. Peningkatan terus-menerus dalam kualitas pembelajaran adalah kunci untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam pemahaman dan praktik agama Islam.

Berdasarkan penelitian, hasil penggunaan model pembelajaran ini mencerminkan dampak positif dari penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Peningkatan nilai, partisipasi aktif

siswa, dan peningkatan minat mereka adalah bukti kesuksesan model pembelajaran yang diterapkan. Namun, perjalanan menuju pembelajaran yang lebih baik harus tetap berlanjut dengan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan rekan-rekan guru sebagai kunci keberhasilannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Proses pembelajaran yang baik memang sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tetapi proses pembelajaran dengan menggunakan metode apapun sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari setiap individu peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik dan anak didik mengikuti model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Akan tetapi model pembelajaran yang digunakan masih sangat umum, seperti; model diskusi, tugas, eksperimen, demonstrasi, dan simulasi. Model pembelajaran yang sangat monoton dan mengacu hanya kepada guru. Belum ada inspirasi model pembelajaran baru. Dari berbagai macam dan banyaknya model pembelajaran baru seperti model *discoveri learning*, model *problem base learning*, model berbasis *project*, dan lain sebagainya tapi hal demikian tidak diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Medan dan hal ini menjadi alasan peneliti untuk menguak penyebab permasalahan yang ada yang menyebabkan tidak terlaksananya model pembelajaran baru tersebut.

Berdasarkan penelitian, hasil penggunaan model pembelajaran ini mencerminkan dampak positif dari penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Peningkatan nilai, partisipasi aktif siswa, dan peningkatan minat mereka adalah bukti kesuksesan model pembelajaran yang diterapkan. Namun, perjalanan menuju pembelajaran yang lebih baik harus tetap berlanjut dengan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan rekan-rekan guru sebagai kunci keberhasilannya. Berdasarkan penelitian, kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang kompleks yang melibatkan banyak variabel. Upaya bersama antara guru, sekolah, dan siswa serta dukungan dari berbagai pihak akan menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## B. Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, penulis memandang perlu untuk mengungkapkan beberapa pemikiran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Dari hasil analisis model pembelajaran pendidikan agama islam, penulis melihat ada beberapa faktor yang perlu terus didorong ketika pembelajaran berlangsung. Faktor tersebut adalah semangat siswa yang sesekali turun. Agar siswa lebih memahami tentang semangat yang mampu membuka potensi sejati setiap manusia dengan belajar fokus, cepat dan tepat sehingga hasil yang dicapai optimal. Dan hal lain yang perlu dirancang oleh guru ketika belajar menggunakan metode deskriptif yaitu alokasi waktu yang sesuai karena belajar menggunakan metode deskriptif membutuhkan waktu yang relatif lama. Maka dari itu guru hendaknya memperhatikan alokasi waktu, karakteristik, bahan ajar dan pengelolaan kelas yang baik pada saat akan menggunakan metode Yanbu'a.
2. Untuk melihat kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam termasuk kategori baik. Penulis melihat masih banyak permasalahan diantaranya, masih rendahnya item-item jawaban pada indikator tertentu. Dengan demikian, untuk lebih meningkatkan kemampuan, maka guru hendaknya merancang kembali suatu pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi lebih baik lagi dalam hasil belajarnya.
3. Hasil penelitian ini nantinya dapat memperkaya dan menambah khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang metode pembelajaran deskriptif. Sebagai dasar pijakan pada penelitian berikutnya. Metode deskriptif diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

Diharapkan juga agar sekolah terus memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru agar lebih berinovasi dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agutina, W., Hamengkubuwono, & Syahindra, W. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>
- Alhammam, A. A. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di SMP Swasta Dharma .... *Edumaniora*, 01, 240–244.
- Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, & Resva Ingriza. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503–514. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)
- Azzohardi. (2017). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. In *An-Nizom* (Vol. 2, Nomor 2).
- Fanreza, R. (1967). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135–154. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2041>
- Kasbiadi, & Pasaribu, M. (2023). *Faktor Penyebab Banyaknya siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al Qur'an Dan Kurangnya Semangat Dalam Mempelajari Ilmu Agama Di SMP Swasta Al-Ikhla*. 02, 26–33.
- Khaidir, M., & Pasaribu, M. (2022). Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 269–271.
- Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2021). Vocational Education at Special School in North Sumatra. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1335–1347. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.641>
- Pasaribu, M., Nasution, S., Ginting, N., Jurnal, M., & Masyarakat, P. (2022). Pelatihan DAI MUHAMMADIYAH DI DAERAH MINORITAS ( PIMPINAN DAERAH PEMUDA MUHAMMADIYAH KARO DAN DAIRI ) ( BPS ) di Sumatera Utara menunjukkan Muhammadiyah merupakan sebuah amar makruf nahi mungkar dan tajdid satu abad dan memasuki abad ke dua . Tantangan da. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 230–240.
- Samoh, M. S. (2020). Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang. In *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.
- Suhayati, E., & Rosyid, N. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Simulasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 116. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i2.3080>
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.



- Yuso, M. N. (2017). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ma'had Darul Ma'arif Patani Thailand Selatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 21, Nomor 2).
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71.  
<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>

LAMPIRAN

Dokumentasi Gambaran Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan



Konfirmasi Izin Riset Dengan Kepala Sekolah



### Dokumentasi Pemberian Surat Izin Riset Dengan Kepala Sekolah



### Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Bidang Studi PAI







Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

20 Jumadil Akhir 1444 H  
13 Januari 2023 M

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Juleha  
NPM : 1901020101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,66



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Efek Sinetron Bernuansa Islami Terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 57 Medan			
	Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan	 Dr. Rizka	 Dr. Munawir Pasaningsih	 20/1/23
3	Efektifitas Bimbingan Belajar untuk Siswa Yang Masih Sulit Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 5 Medan			

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.  
Wassalam

Hormat Saya

(Siti Juleha)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

c.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan imsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua program Studi : Dr Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Munawir Pasaribu M.A

Nama Mahasiswa : Siti Juleha  
Npm : 1901020101  
Semester : VIII, C1 Pagi  
Fakultas : Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/ Juli/ 2023	- Latar Belakang dilihat Indukif, Deduktif - Masalah dalam latar belakang belum Jelas		
26/ Juli/ 2023	- Metodologi Penelitian diperhatikan - Penelitian terdahulu ditambahkan		
28/ Juli/ 2023	- Perhatikan tulisan Arang dan huruf kapital		
30/ Juli/ 2023	Acu di sidang proposal		

Medan, 26 Juli 2023

Diketahui/ Disetujui  
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/ Disetujui  
Dosen Pembimbing Skripsi

Assoc. prof. Dr. Munawir Pasaribu M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

# FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 3958/K.BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
No. surat dan tanggalnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Selasa 15 Agustus 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Juleha  
Npm : 1901020101  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan .

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Sabtu 15 Agustus 2023

### Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M. Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasribu, MA)

Pembahas

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA)





Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor surat yang diterima

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Sabtu 15 Agustus 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : siti Juleha  
Npm : 1901020101  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Medan .

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	(BNI terdapat banyak definisi. Hal mengakibatkan masalah kekeliruan masalah kltk sepat. Perbaiki PM.
Bab II	- Kurang teori diintegrasikan. - Penelitian sederhana. Di tabel saja. Di tabel bln ada ket. 2/5.
Bab III	- Metoda deskriptif saja terikat. - Intertima wawancara, 'objektif'.
Lainnya	Judul banyak yg typo,
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> <i>Juga Perbaiki</i>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasribu, MA)

Pembahas

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN  
**SMP MUHAMMADIYAH -7**

Alamat : Jln. Pelita II No. 3 - 5 ( 20236)Kec.Medan Perjuangan-Kota Medan Sumatera Utara  
Telp. 061 - 6621557 email : smpn7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN**

**Nomor : 081 / IV.4 / RST / A / 2023**

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Siti Juleha**  
NIM : 1901020101  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan **Riset/Penelitian** di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tanggal 25 Agustus 2023 dengan Judul Riset "**Analisis Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Medan**".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 08 September 2023

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan



**Suhendra, ST**

NK.FAM : 852.275

\*arsip



**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

1.	Nama Lengkap	:	Siti Juleha
2.	Tempat/ Tanggal Lahir	:	Medang, 16 Maret 2000
3.	Agama	:	Islam
4.	Kebangsaan	:	Indonesia
5.	Status Perkawinan	:	Belum Kawin
6.	Alamat	:	Dusun.Kuala Sipare, Desa. Medang, Kec. Medang Deras, Kab.BatuBara.
7.	Pendidikan	:	a. SDN.010238 b. MTS. Amalul Ikhlas c. SMAN.1 Medang Deras
8.	Orang Tua		
	Ayah		
	a. Nama	:	Suryadi
	b. Pekerjaan	:	Nelayan
	c. Alamat	:	Dusun. Kuala Sipare, Desa. Medang, Kec. Medang Deras, Kab. BatuBara
	Ibu		
	d. Nama		Supiah
	e. Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
	f. Alamat	:	Dusun. Kuala Sipare, Desa. Medang, Kec. Medang Deras. Kab. BatuBara
9.	Saudara		4 orang bersaudara